

Pengaruh Strategi *Multiple Intelelgences* terhadap Keterampilan Proses dan Hasil Belajar IPS Peserta Didik

Hardiyanti R.¹, Abd. Aziz², Idawati³

Universitas Muhammadiyah Makassar
hardiyantyriberu@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *multiple intelligences* strategi terhadap keterampilan proses dan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, desain penelitian yang digunakan adalah (*non-equivalent control group*). Kelas eksperimen yang menggunakan perlakuan dengan menggunakan strategi *multiple intelligences*, satu kelas hanya menggunakan strategi pendekatan konvensional. Data hasil penelitian yang diperoleh hasil belajar dengan menggunakan strategi *multiple intelligences* yang ini ditunjukkan untuk kelas eksperimen dengan nilai f_{hitung} ($1.42 \leq 1.75$) dan kelas kontrol (1.686) sedangkan f_{hitung} ($1.81 \leq 2.14$). Jadi ada pengaruh *multiple intelligences* strategi terhadap keterampilan proses dan hasil belajar peserta didik di buktikan dengan nilai peserta didik yang meningkat.

Kata Kunci: Keterampilan Proses, Strategi *Multiple Intelligences*.

A. PENDAHULUAN

Posit kurikulum (2007:1) menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang bersumber dari kehidupan sosial masyarakat yang diseleksi dengan menggunakan konsep-konsep ilmu sosial untuk kepentingan pembelajaran. Lebih lanjut dinyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah bahan kajian terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi dan ekonomi.

Multiple Intelelgences mengoreksi keterbatasan cara berpikir yang konvensional mengenai kecerdasan dari tunggal menjadi jamak. Gardner mengemukakan bahwa *multiple intelegences* didasarkan pada potensi biologis yang kemudian diekspresikan sebagai hasil dari *factor genetic* dan lingkungan yang mempengaruhi. Menurut teori *multiple intelegences*, setiap individu mempunyai keunggulan dan kecerdasan di bidangnya masing-masing. Menurut teori ini kecerdasan manusia ada delapan bidang yaitu kecerdasan logis -matematis, kecerdasan linguistik, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestik atau gerak,

kecerdasan interpersonal dan kecerdasan naturalis atau alam.

Proses pembelajaran yang menstimulasikan *multiple intelligences* siswa, mendorong guru untuk mendesain bahan pelajaran yang akan disajikan. Berbeda dengan proses pembelajaran yang konvensional. Dalam proses pembelajaran yang menstimulasi *multiple intelligences*, guru secara dinamis terus menerus dan dengan cara yang kreatif, selalu berpindah dari satu metode ke metode lain.

Pandangan teori *multiple intelligences* tentang penggunaan metode pembelajaran adalah bahwa guru dapat menggunakan berbagai macam metode untuk diterapkan. Ini berarti tidak ada satu metode pembelajaran yang paling cocok untuk semua siswa. Kemampuan guru dalam proses pembelajaran akan tercermin pada keterampilannya melakukan improvisasi dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran. Persoalan terhadap pemilihan metode pembelajaran.

Hasil belajar menurut Sudjana "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa hasil belajar adalah hasil dari proses pembelajaran yang dialami oleh peserta didik,

dimana diukur dari kemampuan peserta didik sesuai dengan pengalaman belajarnya.

Mudjiono (2006:137), mengatakan bahwa pendekatan keterampilan proses perlu diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar, adapun alasan tersebut yaitu sebagai berikut: Percepatan perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi, intelektual, emosional, dan fisik dibutuhkan agar didapatkan hasil belajar yang optimal, dan penanaman sikap dan nilai sebagai pengabdian pencarian abadi kebenaran ilmu. Observasi di lapangan, peserta didik sekolah dasar, khususnya Sdi Anagowa, pengajaran masih menggunakan metode lama tidak mengembangkan kemampuan peserta didik sehingga menunjukkan keterampilan proses dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik rendah. Hal ini dibuktikan dari perolehan skor tes keterampilan proses hanya 40% dari 48 peserta didik yang mencapai nilai standar, selebihnya 60% memperoleh nilai dibawah 60 (dibawah standar). Begitupun dengan perolehan skor hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial hanya 40% dari 48 peserta didik yang mencapai nilai standar, selebihnya 60% memperoleh nilai dibawah 60 (dibawah standar).

Kurangnya keterampilan proses dan hasil belajar peserta didik dengan data awal yang diperoleh maka peneliti melakukan riset dengan menggunakan Strategi pembelajaran *Multiple Inteleverages* dan mengkoordinasikan kepada guru dan pihak sekolah sehingga membantu mengatasi kesulitan guru dalam melaksanakan PBM (Proses Belajar Mengajar) untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Teori *Multiple intelegences* digagas oleh seseorang tokoh psikologi asal Amerika Serikat yaitu Horward Gardner pada tahun 1983. Menurut Gardner (1983:23), kecerdasan lebih berkaitan dengan kapasitas memecahkan masalah dan menciptakan produk yang kondusif dan alamiah. Pada akhirnya teori *Multiple intelegences* dipublikasikan dalam buku *frames of mind (1983)* dan *intelegences reframed (1999)*. Dalam teori *multiple intelegences* Gardner membagi kecerdasan manusia menjadi empat jenis antara lain : Kecerdasan verbal *linguistic*, *Multiple intelegences*, Gaya belajar siswa menurut teori *Multiple intelegences*, dan strategi pembelajaran berbasis *Multiple intelegences*.

Menurut Paul Suparno (2004:79), langkah-langkah dalam menggunakan strategi pembelajaran

berbasis *multiple intelegences* adalah sebagai berikut :

1. Mengenal *multiple intelegences* yang dimiliki siswa menggunakan tes.
2. Berfokus pada topik pembelajaran IPS
3. Menentukan pendekatan *multiple intelegences* yang cocok dengan materi pelajaran.
4. Membuat skema yang berisi segala kemungkinan kegiatan.
5. Memilih dan menyusun skema dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Sujanto (1985,66), perkembangan dan pertumbuhan *intelegensi* dalam diri seseorang berirama sesuai dengan gejala pertumbuhan dan perkembangan yang ia alami. Namun demikian terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi *intelegensi* ini yakni:

1. Perbawaan, ialah gejala kesanggupan kita yang telah kita bawa sejak lahir, dan yang tidak sama pada setiap orang.
2. Kemasakan, ialah saat munculnya sesuatu daya jiwa kita yang kemudian berkembang dan mencapai saat puncaknya.
3. Pembentukan, ialah segala faktor luar yang mempengaruhi *intelegensi* dimasa perkembangannya dan
4. Minat, inilah yang merupakan motor penggerak dari *intelegensi* kita.

Semiawan (1987:17-18), menjelaskan bahwa pendekatan keterampilan proses dapat membekali siswa dengan 13 keterampilan mendasar, yakni:

1. Keterampilan mengobservasi atau mengamati
2. Keterampilan menghitung
3. Keterampilan mengukur
4. Keterampilan mengklasifikasi
5. Keterampilan mencari hubungan ruang/waktu
6. Keterampilan membuat hipotesis
7. Keterampilan merencanakan penelitian/eksperimen
8. Keterampilan mengendalikan variabel
9. Keterampilan menginterpretasi atau menafsirkan data
10. Keterampilan menyusun kesimpulan sementara (inferensi)
11. Keterampilan meramalkan (memprediksi)
12. Keterampilan menerapkan (mengaplikasi)
13. Keterampilan mengkomunikasikan.

Langkah-langkah pembelajaran keterampilan proses tersebut di atas, apabila kita diskusikan

dengan pendapat Bloom (1956:38), tentang kemampuan berfikir, maka pendekatan keterampilan proses dapat membekali siswa dengan kemampuan berfikir. Kemampuan berfikir atau kemampuan intelektual meliputi tiga aspek yaitu: kemampuan menganalisis, mensintetis, dan mengevaluasi.

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Hal ini senada dengan Moh.Uzer Usman (2006:4), yang mengartikan belajar sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya. Perubahan itu diperoleh melalui usaha bukan karena kematangan, menetap dalam waktu yang relative lama dan merupakan hasil pengalaman.

Hasil belajar menurut Suprijiono dalam Muhammad Thobrani dan Arif mustofa (2013:22), adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Sedangkan Purwanto (2009:54), mengatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai tujuan pendidikan. Dalam hal ini yang mengalami perubahan mencakup tiga hal yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Soedjarto (2005:34), menyatakan bahwa, hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh pengajar dalam mengikuti program belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Adapun Briggs (), menyatakan bahwa hasil belajar merupakan seluruh kecakapan dan segala hal yang diperoleh melalui proses belajar mengajar disekolah yang dinyatakan dengan angka dan diukur dengan menggunakan tes hasil belajar.

Dari berebagai penjelasan diatas terkait dengan tujuan dan langkah-langkah dalam keterampilan proses dan hasil belajar da nada beberapa hal yang melatar belakangi penelitian ini di lakuakn yaitu Kurangnya keterampilan proses dan hasil belajar peserta didik dengan data awal yang diperoleh maka peneliti melakukan riset dengan menggunakan Strategi pembelajaran *Multiple Intelegences* dan mengkoordinasikan kepada guru dan pihak sekolah sehingga membantu mengatasi kesulitan guru dalam melaksanakan PBM (Proses Belajar Mengajar) untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan, maka dipilih Strategi pembelajaran *Multiple Intelligences* untuk meningkatkan keterampilan proses dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial peserta didik maka dapat di rumuskan beberapa masalah yaitu :

1. Bagaimana penerapan strategi *multiple intelligences* terhadap Keterampilan Proses Peserta didik?
2. Bagaimana penerapan strategi *multiple intelligences* terhadap hasil belajar peserta didik?
3. Apakah ada pengaruh penerapan strategi *multiple intelligences* terhadap keterampilan proses dan hasil belajar peserta didik?

B. METODE

Jenis penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif Jenis penelitian ekseperimen semu (*quasi experiment*) dengan menggunakan bentuk Desain *non-equivalent control group* .

Rancangan **Desain *nonequivalent control group*** dapat digambarkan seperti berikut.

Tabel 1. Desain *nonequivalent control group*

Kelompok	Pretest	Variabel perlakuan	Post-test
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O1	-	O2

Sumber:(Sugiyono, 2014:79)

Keterangan:

O_1 : Menyatakan pengamatan awal (*pretest*) kelas eksperimen

O_1 : Menyatakan pengamatan awal (*pretest*) kelas kontrol

\times : Perlakuan dengan Strategi *Multiple Intelegences*

O_2 : Menyatakan pengamatan akhir (*posttest*) kelas eksperimen

O_2 : Menyatakan pengamatan akhir (*posttest*) kelas control.

Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah siswa kelas IV A SDI ANA GOWA dan siswa kelas IV B SD SDI ANA GOWA. Sampel penelitian yang digunakan sebanyak 28 siswa untuk kelas control dan untuk kelas eksperimen sebanyak 28 siswa. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan selama 2 bulan anantara bulan juli sampai agustus 2018.

Tehnik yang digunakan untuk mengumpulkan data oleh peneliti ada dua yaitu : 1. Tehnik observasi ,

bertujuan untuk memantau keterlaksanaan proses pembelajaran yang memuat rangkaian kegiatan keterampilan proses 2. Keterampilan Proses dan Tes Hasil Belajar IPS Keterampilan proses dan tes hasil belajar IPS berbentuk pilihan ganda dan essay merujuk pada teori taksonomi hasil belajar kognitif oleh Bloom yang dimodifikasi oleh Anderson, *et. al* (2001) yang terdiri dari enam kategori dan sembilan belas sub kategori. Kategori meliputi mengingat, mengerti, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi. Tes hasil belajar IPS berisi pertanyaan yang disusun berdasarkan materi ajar dan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Sebelum digunakan, tes hasil belajar diuji validitas konstruk, validitas isi, validitas eksternal dan reliabilitasnya. Validitas konstruk dilakukan untuk mengukur kesesuaian antara kaidah penyusunan tes hasil belajar dengan indikator hasil belajar. Tes diberikan sesudah proses belajar mengajar berlangsung.

Dalam penelitian ini digunakan 2 kali tes yaitu:

1. Pre-Test

Tes adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian. Tes awal

yaitu tes yang diberikan kepada siswa sebelum dimulai kegiatan belajar mengajar. Tes awal ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar awal siswa pada kelas eksperimen.

2. Post-Test

Test akhir yaitu tes yang diberikan kepada siswa setelah berlangsung proses pembelajaran. Tes akhir ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah pembelajaran dengan menggunakan strategi *Multiple Intelegenes*.

Validitas isi dilakukan untuk mengetahui tingkat keterwakilan materi ajar dengan tes hasil belajar yang akan diujikan. Validitas eksternal bertujuan untuk mengetahui kesamaan antara kriteria yang ada pada instrumen dengan fakta empiris dilapangan (Sugiyono, 2016).

C. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian terdiri atas hasil rekapitulasi keterampilan proses siswa, dan kedua hasil belajar IPS menggunakan Strategi *Multiple Intelegenes* pada pembelajaran IPS.

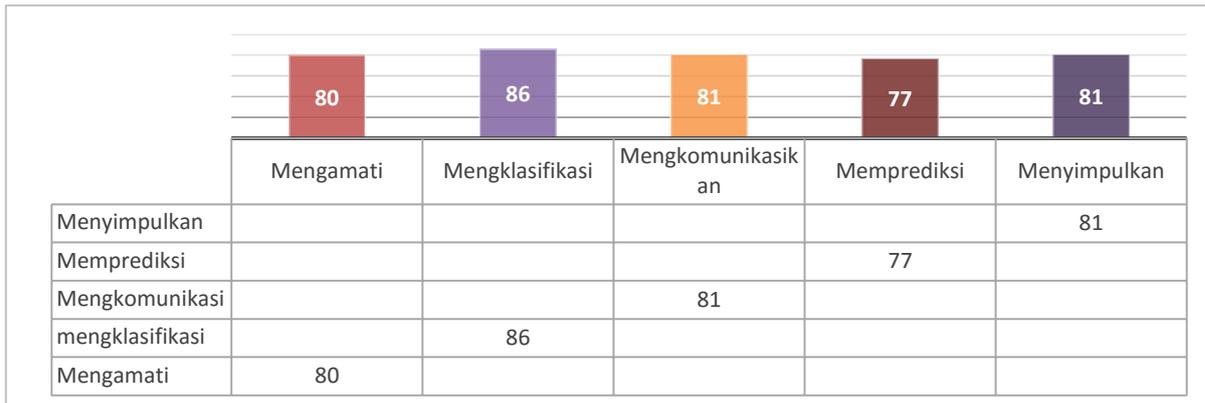


Diagram 1. Hasil rekapitulasi keterampilan proses siswa

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh strategi *Multiple Intelegenes* dapat merangsang peran aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata keterampilan proses siswa diperoleh nilai 81 maka keterampilan proses siswa tersebut dapat dikategorikan “baik”. Hal ini sesuai dengan penelitian Prima dan Kaniawati (2011) dengan hasil penelitian “adanya peningkatan keterampilan proses sains yang lebih tinggi pada kelas eksperimen dengan perbedaan sangat signifikan dibandingkan dengan

peningkatan keterampilan proses pada kelas kontrol”. Sama halnya dengan penelitian Rahman (2015) dengan hasil penelitian “Metode Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk (*Multiple Intelligences*) terhadap Siswa lebih baik dari keterampilan proses siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional sehingga siswa lebih mengerti dan memahami terhadap suatu pemecahan masalah.

Tabel 2. Hasil Data Nilai Pre-Test Hasil belajar kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Siswa SDI Anagowa Kab.Gowa

Jumlah Nilai	1220	1813
Rata-Rata Nilai	43,57	64,75

Sumber: data yang sudah diolah

Nilai rata-rata hasil tes awal (*Pretest*) siswa pada kelas eksperimen dan kelas Kontrol tidak jauh berbeda yaitu rata-rata 43.57 dan 64.75 Berdasarkan Tabel 4.2 di atas terlihat bahwa nilai hasil evaluasi awal seluruh siswa kelas IV masih di bawah KKM (≥ 75) yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa penguasaan materi IPS dalam Tema Pahlawanku kelas IV SDI Anagowa Kab.Gowa masih kurang.

Tabel 3. Data Nilai Post-Test Hasil belajar kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol Siswa SDI Anagowa Kab.Gowa

Jumlah	2229	2540
Rata-Rata Nilai	79,61	90,71

Sumber: data yang sudah diolah

Berdasarkan hasil dari uji instrumen soal *pretest* dan soal *posttest* dapat diperoleh hasil belajar siswa dengan nilai tertinggi dikelas eksperimen sebesar 95 dan nilai terendah 75 dan memperoleh rata-rata nilai sebesar 90.71. Sementara hasil belajar siswa dikelas kontrol memperoleh nilai tertinggi sebesar 86 dan nilai terendah sebesar 60 dan memperoleh rata-rata nilai sebesar 79.61.

Dari tabel diatas maka dapat diketahui bahwa perbandingan antara rata-rata nilai *pre-test* dengan nilai *post-test* ternyata lebih tinggi nilai *post-test*.

Selanjutnya penjabaran terkait dengan uji normalitas data kelas eksperimen dan kelas control.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Pretest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen SDI ANA GOWA

Faktor		Tests of Normality			Shapiro-Wilk		
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Statistic	Df	Sig.
		Statistic	df	Sig.			
Pretest	Kontrol	.187	28	.014	.896	28	.009
	eksperimen	.176	28	.026	.935	28	.083

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Posttest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen SDI ANA GOWA

Faktor		Tests of Normality			Shapiro-Wilk		
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Statistic	Df	Sig.
		Statistic	df	Sig.			
Pretest	Kontrol	.163	28	.055	.928	28	.055
	eksperimen	.131	28	.200*	.942	28	.125

Dari tabel Uji normalitas Pretest dan Posttest terdapat signifikan berdistribusi normal sehingga terdapat peningkatan dari sebelum mendapatkan perlakuan yang diterapkan pada kelas kontrol dan

eksperimen. Tabel Uji normalitas Xhitung < Xtabel sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil dari uji yang dilakukan berdistribusi normal.

Tabel 6. Kelas Eksperimen SDI Anagowa Kab.Gowa

Data	Fhitung	Ftabel	Keterangan
Pretest	1.42	1.75	Homogen
Posttest	1.81	2.14	Homogen

Berdasarkan tabel homogenitas kelas control dan kelas eksperimen terdapat Fhitung1.42 < Ftabel 1.75 pada kelas control dan Fhitung1.81 < Ftabel 2.14

pada kelas eksperimen sehingga data dikatakan homogen berdasarkan Uji homogenitas pada tabel sehingga bida dilanjutkan pada uji T.

Tabel 7. Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	36.456	12.675		2.876	.008
	Eksperimen	.446	.149	.506	2.995	.006

Karena thitung > ttabel maka H0 ditolak dan Ha diterima, maka dapat disimpulkan bahwa “Ada pengaruh Strategi *Multiple Intelegences* terhadap Keterampilan Proses dan Hasil Belajar IPS siswa SDI Anagowa Kab.Gowa

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Berdasarkan hasil uji prasyarat analisis data yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas diperoleh bahwa data Post-test terdistribusi normal dan homogen sehingga uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah uji-t dengan syarat ketentuan derajat kebebasannya adalah $dk = (n1 + n2 - 2)$. Berdasarkan Tabel 4.6 hasil perhitungan uji hipotesis data Post-test dari kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai thitung > ttabel. Dengan demikian H0 ditolak dan Ha diterima yang berarti bahwa ada pengaruh dari strategi terhadap keterampilan proses dan hasil belajar IPS siswa SDI Anagowa

Pada penelitian ini, pengaruh strategi *Multiple Intelegences* di SDI Anagowa Kab.Gowa merupakan penelitian yang baru sehingga menciptakan suasana belajar yang berbeda seperti biasanya. Tahap dan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan strategi *Multiple Intelegences* berbeda dengan model pembelajaran tradisional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menerapkan strategi *Multiple Intelegences* dalam kegiatan belajar mengajar dapat meningkatkan partisipasi dan keaktifan berdiskusi siswa sehingga siswa bukan hanya sebagai pendengar didalam kelas dan membuat pelajaran tidak membosankan karena siswa dituntut untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran tersebut dan minat siswa untuk belajar meningkat dari biasanya.

Pengaruh Strategi *Multiple Intelegences* yang digunakan menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *Multiple Intelegences* sebagai model eksperimen lebih baik dibandingkan model pembelajaran tradisional yang biasa digunakan. Sehingga strategi

pembelajaran *Multiple Intelegences* mempunyai pengaruh terhadap keterampilan proses hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran IPS.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar pada kelas eksperimen yang menggunakan strategi *Multiple Intelegences* mengalami peningkatan yang cukup signifikan, dimana nilai rata-rata belajar posttest 90,71 lebih besar dibandingkan nilai hasil belajar pretes sebesar 79,64 sehingga strategi pembelajaran *Multiple Intelegences* lebih mempengaruhi hasil belajar siswa dibandingkan dengan model konvensional.

Dalam penelitian ini terlihat jelas bahwa strategi *Multiple Intelegences* mampu memberikan perubahan hasil belajar pada siswa, sehingga strategi pembelajaran *Multiple Intelegences* menjadi salah satu model pembelajaran yang dapat dilakukan guru untuk kegiatan pembelajaran agar menciptakan suasana belajar yang baru dengan memberikan suatu masalah yang menarik dan dapat dipecahkan masalah tersebut oleh siswa.

Berdasarkan uji-t yang dilakukan, maka terdapat pengaruh hasil belajar yang diperoleh dengan menggunakan strategi pembelajaran *Multiple Intelegences*. Hasil uji-t dengan taraf signifikan 0.05 menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *Multiple Intelegences* berpengaruh dengan menunjukkan angka dengan daerah penerimaan Ha yaitu sebesar 2,995 > 2,060, sehingga Ho ditolak dan Ha diterima.

D. PENUTUP

Berdasarkan pengolahan data maka dapat disimpulkan strategi *Multiple Intelegences* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dari nilai rata-rata siswa yang diterapkan strategi pembelajaran tersebut. Dari hasil pengujian hipotesis juga menunjukkan bahwa strategi *Multiple Intelegences* mempunyai pengaruh dengan diterimanya Ha > Ho yang menunjukkan angka sebesar 2,995 > 2,060, sehingga dapat dikatakan Ho ditolak dan Ha diterima. Dengan demikian penerapan

strategi *Multiple Intelegences* dianggap berhasil dalam meningkatkan keterampilan proses dan hasil belajar IPS siswa. Untuk itu strategi *Multiple Intelegences* mampu memberikan pengaruh terhadap keterampilan proses dan hasil belajar bagi siswa sehingga model ini dapat digunakan guru dalam kegiatan PBM (Proses Belajar Mengajar) atau pembelajaran guna menciptakan suasana pembelajaran yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Jannatu. 2013. *Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelegences dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips*. Skripsi.
- Alamsyah, Said. 2015 *95 Strategi Mengajar Multiple Intelegence*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama
- Arifin. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Arifuddin, Arwini. 2012. *Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas XII SMK Negeri 8 Makassar Menggunakan Strategi Multiple Intelegences*. Jurnal.
- Aryani Dwi, A. 2014. *Model Pembelajaran Berdasarkan Teori Multiple Intelegences yang Dominan dalam Kelas pada Materi Tekanan*. Jurnal
- Dimiyati & Mudjiyono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: RinekaCipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010 *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rieneka Cipta
- Firdaus. 2016. *Penerapan Strategi Multiple Intelegences dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik*. Skripsi
- Hamzah B Uno dan Masri Kuadrat. 2009. *Mengelola Kecerdasan dan Pembelajaran*. Gorontalo: BumiAksara
- Jasmine J. 2007. *Mengajar Berbasis Multiple Intelegences*. Bandung: Nuansa
- Legowo, Edi. 2017. *Model Pembelajaran Berbasis penstimulasian Multiple Intelegences siswa*. Jurnal
- Muhammad Yaumi. 2012. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelegences*. Jakarta: Dian Rakyat
- Mulyono, Tj. 1980: *8 Pengembangan Pendidikan IPS SD*. Dirjen Dikti Depdiknas 2009: Jakarta
- Paramita, Rahayu. 2012. *Meningkatkan Hasil Belajar IPS Melalui Strategi Pembelajaran Multiple Intelegences pada Kelas VI SD Negeri Salakan Lor*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Paul suparno. 2010 *Teori Intelegence dan Aplikasinya di Sekolah*. Yogyakarta: PT Remja
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Rosdakarya
- Semiawan, C. dkk. 1985 *Pendekatan Keterampilan Proses*, Penerbit PT. Gramedia, Jakarta
- Sugiyono, 2008. *Metode Pembelajaran Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suyono & Hariyanto. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Thobarani, M. & Mustofa. A. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz media
- Trianto, 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,
- Usman, U.M. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahidmurni, 2017. *National Council For the Social Studies*. Jakarta